

Pengaruh Pendapatan, Persepsi Risiko dan Bias Overconfidence Terhadap Keputusan Berinvestasi pada Pasar Modal Syariah (Studi Pada IDX Cabang Kota Bengkulu)

Erti Agustina¹, Supardi Mursalin², & Rizky Hariyadi³

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, ertiagusti2017@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹,

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, supardi@mail.uinfasbengkulu.ac.id²

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, rizkyhariyadi@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

Abstract

The purpose of this study is to find out and analyze the influence of income, risk perception, and overconfidence bias on the investment decisions of investors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in Bengkulu City. Investment decisions are an important aspect of the financial world, where various factors can influence a person in making decisions to invest. To test the influence of these three variables, this study uses a quantitative method with primary data collection techniques conducted through the distribution of questionnaires to 97 respondents who are IDX investors in Bengkulu City. The data obtained was then analyzed using multiple regression techniques with the help of the SPSS. Based on the results of the research and discussion, it was found that income did not have a significant influence on investment decisions, with a significance value of 0.063 which was greater than 0.05. Meanwhile, risk perception has a significant influence on investment decisions, with a significance value of 0.000 which is less than 0.05. In addition, the overconfidence bias also had a significant effect on investment decisions with a significance value of 0.007 which was smaller than 0.05. Thus, it can be concluded that risk perception and overconfidence bias have a significant impact on investors' investment decisions in the Islamic capital market, while income does not have a significant influence.

Keywords: Bias Overconfidence, Investment Decisions, Sharia Capital Market, Income, Risk Perception

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal syariah terus tumbuh dalam aset selama lima tahun terakhir. Kapasitas pasar saham syariah meningkat sebesar 67,62% pada akhir tahun 2023 dibandingkan tahun 2018. Pada Mei 2024, kapasitas pasar saham syariah mencapai Rp 6.619,11 triliun atau menyumbang 52,68% dari total nilai pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal Bengkulu berkembang pesat sampai Juni 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan nilai ekuitas berkembang 12,87%. Hal ini menunjukkan semakin besarnya minat terhadap investasi syariah dan semakin besarnya kesadaran akan pentingnya berinvestasi sesuai prinsip syariah.

Investasi merupakan bagian penting dalam perekonomian karena mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh ikatan akuntan indonesia, investasi didefinisikan

sebagai aset yang memungkinkan perusahaan mencapai pertumbuhan kekayaan. Melalui pembagian pendapatan dari investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan sewa), peningkatan nilai dari investasi, atau memberikan keuntungan lain untuk perusahaan investasi, keuntungan yang didapat melalui hubungan dagang ((Tumewu, 2019). Investasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan Dana yang saat ini digunakan untuk membeli aset tetap akan menghasilkan aliran produk baru di masa mendatang dari aset tetap tersebut. Investasi dapat dipahami sebagai kegiatan memanfaatkan kekayaan atau dana yang saat ini ada untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Selain itu, manfaat lain yang diperoleh perusahaan dari investasi adalah hubungan dagang yang menguntungkan (Alfatah & Farozzi, 2024).

Tujuan berinvestasi adalah untuk mencapai nilai tambah berupa pendapatan sebagai imbalan atas usaha yang dikeluarkan. Pendapatan merupakan hasil pengorbanan seseorang dalam bentuk materi dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui berbagai jenis investasi seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan banyak investasi lainnya (Wibowo, 2020). Menurut (Lubis, 2020), pendapatan dalam teori ekonomi mengacu pada hasil yang berupa uang atau hasil materiil. Berbagai hal lain yang diperoleh dengan memanfaatkan kekayaan atau jasa manusia tanpa biaya. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan Pendapatan Merupakan hasil yang didapat seseorang setelah melakukan pekerjaan atau aktivitas yang akan menciptakan nilai.

Investasi di pasar modal, baik investasi konvensional maupun investasi syariah, tidak terlepas dari berbagai risiko yang menyertainya. Berinvestasi selalu mengandung risiko, termasuk risiko kerugian. Risiko mengacu pada ketidakpastian yang dapat mengakibatkan kerugian (Ahad et al., 2020). Calon investor perlu memahami risiko-risiko yang ada saat berinvestasi di pasar modal syariah. Dengan memperkaya pengetahuan tentang investasi yang mendalam, Anda dapat lebih cepat mengidentifikasi Kerugian dan risiko yang mungkin dihadapi oleh calon investor saat melakukan investasi (Lisdayanti & Hakim, 2021). Menurut (Natalie, 2019) risiko berkaitan terdapat kemungkinan munculnya hasil yang tidak diinginkan atau tidak direncanakan (kerugian). Pemakaian istilah. "mungkin" sudah menunjukkan ketidakpastian. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa risiko adalah kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi namun menimbulkan kerugian yang tidak serius.

Investasi di pasar modal, baik investasi konvensional maupun investasi syariah, tidak terlepas dari berbagai risiko yang menyertainya. Salah satu penyebab yang mungkin terjadi adalah kepercayaan diri yang berlebihan terhadap kemampuan yang dimiliki (*overconfidence bias*), sehingga mengabaikan potensi ancaman atau kemungkinan-kemungkinan tidak diinginkan yang mungkin timbul. *Overconfident* adalah kecenderungan pengambil keputusan yang terlalu menekankan Tentang pemahaman dan ketepatan data yang dimiliki oleh individu tersebut tanpa disadari,

serta tidak mengindahkan informasi yang bersifat umum yang ada (Fira Juniantasari, 2021). *Overconfidence* juga dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk percaya bahwa kemampuan yang diprediksi tidak mungkin salah. Anda juga dapat mengabaikan peringatan dan analisis yang terjadi (Perkasa, 2024). Secara keseluruhan, *Bias Overconfidence* Sikap yang berlebihan dalam percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga seseorang cenderung mengabaikan pendapat atau penjelasan dari orang lain yang mungkin relevan atau berguna. Maka dari itu, sangat penting bagi calon investor untuk tidak terlalu percaya diri secara berlebihan agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti keputusan investasi dengan menguji variabel-variabel yang diduga berpengaruh. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pengaruh prinsip dan pelaksanaan syariah di pasar modal syariah terhadap variabel-variabel yang diuji. Pemahaman yang baik mengenai pendapatan, persepsi terhadap risiko, dan bias overconfidence sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal. Berdasarkan kajian tersebut, peningkatan investasi di pasar modal syariah memerlukan pemahaman terhadap elemen-elemen yang memengaruhi pilihan investasi individu. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana pendapatan, persepsi risiko, dan bias overconfidence berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Objektif

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh pendapatan, persepsi risiko, *bias overconfidence* terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah dan menganalisis pengaruh simultan antara pendapatan, persepsi risiko, dan bias overconfidence terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Ukuran yang penting untuk menilai kesejahteraan seseorang salah satunya adalah pendapatan. Pendapatan seseorang adalah yang diperoleh dalam periode tertentu, baik setiap hari, setiap minggu, atau setiap bulan, sesuai dengan hasil yang mereka capai. Jika pendapatan individu lebih tinggi, biasanya mereka menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijak. Hal ini terjadi karena memiliki lebih banyak dana menjadi fondasi bagi cara mereka mengelola keuangan. Banyak orang percaya hanya orang yang memiliki penghasilan yang tinggi yang dapat melakukan investasi. Pendapat ini menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin besar juga keputusan investasi yang mereka ambil. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Yundari dan Artati, pendapatan dinilai dari cara masyarakat melihat pengelolaan keuangan untuk keputusan investasi. Ini berarti bahwa dengan pendapatan yang lebih besar, individu akan lebih mempertimbangkan keputusan investasi dan cara yang tepat dalam mengelola keuangan (Safryani et al., 2020).

Pendapatan seseorang *indikatornya* yaitu, 1) Penghasilan per bulan, pendapatan yang diterima dalam sebulan setelah menjalankan peraturan, biasanya bertujuan untuk mendapat kompensasi dalam bentuk uang atau dalam bentuk barang. 2) *Side job* yakni, pendapatan yang diterima seseorang diluar penghasilan utama. 3) Penghasilan pasif adalah gambaran pendapatan yang diperoleh oleh orang-orang yang bukan berasal dari pekerjaan utama. 4) Investasi, menjadi standar apakah seseorang berpengalaman menggunakan faktor produksi keuangan dengan teratur untuk mencukupi kebutuhan dan investasinya (Irhan Ahdani, 2022).

Persepsi Risiko

Pandangan seseorang terhadap risiko berperan penting dalam minat mereka untuk berinvestasi. Agar dapat berinvestasi dengan baik, para investor perlu memahami risiko yang ada. Risiko investasi mengacu pada potensi bahwa investasi tersebut tidak akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Fadila, Mahwan & Herawati menyatakan bahwa cara pandang terhadap risiko dari para wirausahawan muda mempengaruhi pilihan produk investasi yang tepat dengan ikhtisar risiko mereka, sehingga bisa mengurangi potensi kerugian ketika mereka menyadari risiko dari keputusan yang diambil (Fadila et al., 2022). Williamson & Weymanti (Badriatin et al., 2022) menjelaskan bahwa persepsi risiko terbentuk dari berbagai faktor yang memengaruhi cara orang mengambil keputusan ketika menghadapi kemungkinan kerugian. Berdasarkan penelitian oleh Cho (Syahnur & Yahya, 2022) persepsi risiko adalah bagaimana seseorang menilai situasi yang berisiko, yang sangat bergantung pada karakter psikologis dan kondisi individu tersebut. Oleh karena itu, saat seseorang mengambil keputusan untuk berinvestasi, ia harus siap menghadapi risiko atau potensi kegagalan dari investasi tersebut. Dalam konteks Islam, risiko biasa disebut dengan istilah Mukhatarah dalam bahasa Arab. Istilah *Mukhatarah* berasal dari kata *alkhatar*, merujuk pada sesuatu ketidakpastian kebenarannya atau yang mengandung bahaya. Dalam kamus bahasa Arab, *mukhāṭarah* berarti menjalani risiko. Keuntungan biasanya diperoleh dengan cara berbagi risiko serta imbal hasil dari kepemilikan barang, jasa, atau hak atas penggunaan barang (Nuraini Rachmawati & Bn Ab Ghani, 2020).

Ada tujuh *indikator* yang mencerminkan persepsi terhadap risiko yaitu, 1) Risiko finansial, yang merujuk pada kerugian. 2) finansial akibat membeli suatu produk, contohnya seperti menjadi korban penipuan. 3) Risiko sosial, yaitu kecemasan konsumen terhadap pendapat orang lain mengenai produk yang telah dibeli. 4) Risiko kinerja, mencakup kegelisahan apakah produk akan berfungsi sesuai harapan. 5) Risiko waktu dan kenyamanan, yang berkaitan dengan kerugian atau waktu yang terbuang sia-sia akibat membeli produk tertentu. 6) Risiko fisik, berkaitan dengan kekhawatiran mengenai perlindungan produk. 7) Risiko psikologis, yaitu kekhawatiran akan hilangnya jati diri jika produk tidak sesuai dengan kepribadian (Zelfia et al., 2022).

Bias Overconfidence

Overconfidence menyebabkan adanya bias yang menentukan individu saat membuat keputusan investasi. Perasaan ini berkaitan dengan kepercayaan diri yang berlebihan terhadap keahlian atau pengetahuan yang dimiliki dalam bidang investasi. Jika seseorang merasa terlalu percaya diri, cenderung melakukan trading dengan frekuensi yang tinggi. Sebaliknya, mereka yang mempunyai tingkat percaya diri yang rendah akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan investasi (Sharen & Linawati, 2023). Shefrin (Fitriani Komara et al., 2023) menyatakan bahwa bias *overconfidence* terbagi menjadi dua kategori, yaitu kepercayaan diri yang berlebihan atas kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Para investor yang terpengaruhi oleh *bias overconfidence* sering kali mengabaikan informasi yang ada karena merasa terlalu yakin. Para investor percaya bahwa investasi yang mereka lakukan akan memberikan imbal hasil yang tinggi, meskipun hal tersebut tidak selalu benar. Akibatnya, bias *overconfidence* dapat memengaruhi keputusan investasi yang diambil. Investor yang menunjukkan perilaku bias *overconfidence* cenderung merasa lebih mampu dibandingkan dengan investor lain, yang dapat berdampak negatif pada portofolio mereka karena mengabaikan informasi atau risiko yang mungkin dihadapi (Githa Widyastuti & Murtanto, 2024). Wuldanari dan Iramani melalui penelitian A. Nur Asri Ainun mengidentifikasi beberapa *indikator* yang membentuk konsep *overconfidence* yaitu, 1) Pertimbangan mengenai ketepatan investasi. 2) Tingkat kepercayaan terhadap kemampuan individu. 3) Keyakinan dalam memilih investasi (Ainun, 2019).

Keputusan berinvestasi

Keputusan investasi adalah langkah yang berkenaan dengan pemodalan masa kini untuk mencapai keuntungan di waktu mendatang. Jika manajer mempertimbangan investasi yang benar, maka kekayaan yang ditanamkan modal akan menunjukkan performa yang terbaik, sehingga memberi pertanda positif bagi pemegang saham dan berpotensi menaikkan harga saham (Yolanda & Devi, 2023). (Fridana & Asandimitra, 2020) menjelaskan bahwa keputusan investasi adalah pilihan yang diambil untuk menambah income dari suatu aset demi memenuhi tujuan keuntungan di masa depan. *Indikator* keputusan investasi dibagi menjadi 6 yaitu, 1) Indikator untuk keputusan investasi, 2) Identifikasi masalah, 3) Pencarian data, 4) Pertimbangan pilihan, 5) Pilihan berinvestasi dalam saham syariah, 6) Kegiatan pasca berinvestasi dalam saham syariah (Muhammad Ramadan, 2019)

Penelitian Terdahulu

Luh Putu Junita Ary Uttari dan I Gede Agus Pertama Yudantara (2023) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan. Di antara variabel yang saling memengaruhi, pendapatan terbukti penting artinya bahwa ketika pendapatan

seseorang lebih baik dan stabil, maka keputusan investasinya juga cenderung lebih baik (luh putu & I gede Yudiantara, 2023). Hal ini relevan dengan variabel pendapatan dalam penelitian ini, meskipun pendapatan tidak berpengaruh secara parsial, namun berkontribusi secara simultan bersama variabel lain. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, jenis investasi, atau kondisi ekonomi responden.

Gabriela Sharen dan Nanik Linawati (2023) Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang penting terhadap pilihan investasi saham di kalangan masyarakat Indonesia. Selain itu, *overconfidence* juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap proses mengambil keputusan investasi saham (Sharen & Linawati, 2023). Hasil ini sejalan dengan penelitian ini, yang juga menemukan bahwa bias *overconfidence* berpengaruh positif secara parsial terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah. Persamaan ini menunjukkan bahwa bias kognitif tetap relevan sebagai faktor perilaku dalam pengambilan keputusan investasi, baik di pasar konvensional maupun syariah.

Imron Maulana Pradipta dan Yuniningsih (2024) Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan dorongan untuk berinvestasi memiliki dampak positif yang signifikan pada pilihan berinvestasi, sedangkan pandangan tentang risiko tidak berpengaruh pada keputusan berinvestasi (Imron Maulana Pradipta & Yuniningsih, 2024). Perbedaan hasil ini bisa disebabkan oleh konteks investasi yang berbeda (jenis pasar, latar belakang responden, atau pendekatan syariah dalam pengambilan risiko).

Eka Dewi Lestari (2024), Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang keuangan berdampak positif pada pilihan investasi syariah, sedangkan persepsi terhadap risiko juga memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi syariah. Selain itu, kombinasi pemahaman keuangan dan persepsi risiko berkontribusi positif pada pilihan investasi syariah. Namun, locus of control tidak berperan sebagai moderator terhadap pengaruh pemahaman keuangan dan persepsi risiko dalam keputusan investasi syariah (Eka Dwi lestari, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian ini, khususnya pada variabel persepsi risiko yang juga menunjukkan pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini memperkuat posisi persepsi risiko sebagai faktor penting dalam konteks pasar modal syariah. Fahrur Rozi (2023), Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan untuk berinvestasi dalam simpanan emas pegadaian syariah, sementara persepsi risiko memiliki efek negatif. Di sisi lain, pendapatan tidak mengindikasikan pengaruh yang kuat terhadap keputusan berinvestasi dalam simpanan emas pegadaian syariah (Fahrur Rozi, 2023). Hasil ini mirip dengan penelitian ini dalam hal pendapatan, namun berbeda pada arah pengaruh persepsi risiko. Perbedaan konteks instrumen investasi (emas vs pasar modal) bisa menjadi alasan perbedaan ini.

Syafira Nurul Aulia (2024) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi dan Pendapatan dalam keputusan berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Selain itu, Literasi Keuangan Syariah dapat memoderasi pengaruh Persepsi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Syariah, tetapi tidak untuk memoderasi pengaruh Pendapatan terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Syariah (Aulia, 2024). Temuan ini sebagian selaras dengan penelitian ini, khususnya pada persepsi risiko, namun berbeda pada pendapatan, yang dalam penelitian Anda tidak berpengaruh secara parsial. Hal ini mengindikasikan bahwa efek pendapatan bisa bersifat kontekstual tergantung pada profil responden dan jenis investasi.

Rangapriya Saivasan dan Madhavi Lokhand (2022) penelitian ini menemukan bahwa faktor demografi seperti pengalaman investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi risiko. Selain itu, bias perilaku seperti *overconfidence*, *anchoring bias* dan *familiarity bias* memengaruhi persepsi risiko dalam investasi ekuitas (Saivasan & Lokhande, 2022). Hal ini mendukung hasil penelitian ini, bahwa *bias overconfidence* dan persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, menunjukkan bahwa faktor psikologis tetap dominan dalam pengambilan keputusan investasi, termasuk di pasar modal syariah.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Adapun pendekatan yang diambil adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam studi ini yaitu penelitian lapangan, dengan menggunakan metode survei untuk mengumpulkan informasi dari responden melalui kuesioner. Sampel yang digunakan berjumlah 97 dari total populasi sebanyak 3.165 investor syariah Bengkulu. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang berarti memilih sampel berdasarkan standar tertentu. Waktu pelaksanaan penelitian 18 September 2024 sampai 28 Februari 2025. Lokasi penelitian di IDX Cabang Bengkulu yang berlokasi di Jl.Asahan, No.18 Kel. Padang Harapan Kec. Gading Cempaka Bengkulu. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-5 untuk mengevaluasi variabel-variabel penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data melibatkan usaha sistematis untuk menemukan dan mengganti hasil dari wawancara, observasi, dan sumber lain. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami kasus yang sedang mereka teliti dan membuat presentasi untuk temuan di masa depan (Ahmad & Muslimah, 2021). Maka dari itu, untuk menumbuhkan wawasan, analisis perlu dilanjutkan dengan untuk mencari makna. Penggunaan

perangkat lunak Statistikal Hackage for the Social Sciences (SPSS) (Sudrajat et al., 2024).

1. Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan efektivitas alat ukur atau media yang digunakan dalam mengumpulkan data. Biasanya, uji validitas ini berkaitan dengan seberapa baik kuesioner dapat mengumpulkan informasi, khususnya untuk pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya. Kualifikasi pengujian yang ditetapkan adalah H^0 diterima jika r hitung lebih besar dari r tabel (artinya alat ukur valid), sedangkan H^0 ditolak jika r statistik kurang dari atau sama dengan r tabel (menandakan alat ukur tidak valid) (Janna & Herianto, 2021).

2. Uji Reliabilitas

Uji ini menunjukkan seberapa konsisten hasil data saat diukur lebih dari sekali dengan alat yang sama terhadap data yang sama (Anggraini et al., 2022). Koefisien yang sering digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*. Sebuah uji reliabilitas yang baik sebaiknya memiliki nilai *Cronbach's Alpha* minimal 0,6. Tingkat keandalan alat ukur dapat dilihat dari nilai ini, di mana nilai 0,9 dianggap sangat baik (Amalia et al., 2022).

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, terdapat sejumlah asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi yang dihasilkan dapat digunakan secara valid untuk melakukan prediksi. Model regresi linier, khususnya regresi berganda, dianggap sebagai model yang layak jika melaksanakan kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Kriteria BLUE ini diperoleh jika syarat asumsi klasik terpenuhi. Pengujian asumsi klasik yang harus dilakukan dalam model regresi berganda dibagi tiga yaitu:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk melihat distribusi data yang akan dianalisis, apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov*, di mana jika nilai asymp. Sig (p) lebih besar dari α , maka data dianggap berdistribusi normal. Pedoman pengambilan keputusan normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menyatakan bahwa jika Nilai Sig atau nilai probabilitas kurang dari 0,05, distribusi data dianggap tidak normal, dan jika lebih dari 0,05, distribusi data dianggap normal (Pramono et al., 2021).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah kesalahan atau residual yang diperoleh memiliki variansi yang tetap. Heteroskedastisitas sering kali terjadi pada data *cross section*, di mana data diambil dari berbagai responden pada waktu tertentu (Dedi, 2024). Tujuan dari uji ini adalah untuk memeriksa apakah variasi residual sama antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika variasi residual berbedabeda, maka penelitian tersebut dapat disebut mengalami heteroskedastisitas. Penelitian

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari uji Glejser. Jika nilai signifikan di atas 0,05 untuk semua variabel independen, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Hermayanti et al., 2022).

c. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Untuk menemukan adanya multikolinearitas, kita bisa memeriksa nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) (Annisak et al., 2024). Melakukan uji multikolinearitas penting agar dapat memahami apakah ada hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Jika nilai Tolerance > dari 0,10 dan VIF < 10,00, maka tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya, jika Tolerance < 0,10 dan VIF > 10,00, maka multikolinearitas ada dalam data yang diuji (Ragil Anandita et al., 2021).

Uji Hipotesis

a. **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_p$) dengan variabel dependennya (Y). Biasanya data yang digunakan berskala interval atau rasio (Nurani et al., 2023). Secara umum model regresi linier berganda untuk populasi adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$ dan Dimana: Y = variabel dependen (Keputusan Berinvestasi)

X_1 = Pendapatan

X_2 = Persepsi Risiko

X_3 = *bias overconfidence*

e = error

b. **Uji T**

Peneliti menerapkan uji parsial atau uji t untuk memahami pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Rahayu & Susanto, 2018). Uji t dipakai untuk menilai apakah tiap variabel bebas dalam model memiliki dampak yang signifikan sendirisendiri. Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikan ($\text{sig} \leq \alpha 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikan ($\text{sig} > \alpha 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima.

c. **Uji F**

Uji simultan, yang dikenal sebagai uji F, dilakukan untuk menilai apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel independen dalam satu waktu terhadap variabel dependen (Basri et al., 2023). Pengujian dilaksanakan dengan membandingkan perhitungan nilai signifikan dari dengan nilai signifikan 0,05 (5%). Kriterianya adalah jika F hitung (sig) sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Jika F hitung (sig) kurang dari 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima (Wijaya, 2013).

d. Analisis Koefisien determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi, yang sering disebut R square atau R kuadrat, berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur seberapa besar peran variabel bebas terhadap variabel terikat (Maghfirah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji valid atau tidaknya kuisioner tersebut. Kuisioner ini dapat dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Temuan hasil Uji Validitas terdapat pada tabel berikut ini:

Table 1. Hasil Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Ket
1.	P.1	0.746	0.197	Valid
2.	P.2	0.667	0.197	Valid
3.	P.3	0.673	0.197	Valid
4.	P.4	0.732	0.197	Valid
5.	P.5	0.727	0.197	Valid
6.	PR.6	0.745	0.197	Valid
7.	PR.7	0.631	0.197	Valid
8.	PR.8	0.692	0.197	Valid
9.	PR.9	0.648	0.197	Valid
10.	PR.10	0.574	0.197	Valid
11.	OB.11	0.713	0.197	Valid
12.	OB.12	0.690	0.197	Valid
13.	OB.13	0.727	0.197	Valid
14.	OB.14	0.658	0.197	Valid
15.	KI.15	0.703	0.197	Valid
16.	KI.16	0.662	0.197	Valid
17.	KI.17	0.692	0.197	Valid
18.	KI.18	0.671	0.197	Valid
19.	KI.19	0.714	0.197	Valid

Sumber: Data Diolah, SPSS 26, Januari 2025.

Bersumber pada perolehan analisis dari uji validitas di atas dapat terlihat bahwa semua variabel nilai r hitung $>$ r tabel (0,197), maknanya hal ini memperlihatkan bahwa pertanyaan dalam kuisioner mampu mengukur variabel yang akan di ukur, atau dapat dilihat pertanyaan tersebut semuanya valid. Setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel.

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.930	19
------	----

Sumber: Data Diolah, SPSS 26, Januari 2025.

Hasil uji *reabilitas* diatas menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu pendapatan (X1), persepsi risiko keuangan (X2) dan *bias overconfidence* (X3) berpengaruh terhadap Keputusan berinvestasi (Y). mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0.930. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Table 3. Hasil Uji Kolmogorov- Smirnov

		Unstdanardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10259427
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.055
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah, SPSS 26, Januari 2025.

Tabel 3 di atas memperlihatkan angka asymp sig (2-tailed) yang di dapat sebesar 0.145 (>0.05). Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

a. Hasil Uji Heteroskedasitas

Table 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Table 1. Results of Hierarchical Regression						
Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstdanardized Coefficients	Stdanardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3.458	1.091		3.171	.002
	X1	.079	.064	.169	1.241	.218
	X2	-.071	.070	-.148	-1.027	.307
	X3	-.120	.068	-.233	-1.760	.082
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data Diolah, SPSS 26, Januari 2025.

Tabel 4 diatas menunjukkan variable yang masuk dalam model regresi memiliki nilai signifikansi > 0,05 hasil yang diperoleh yakni pendapatan (X1) sebesar

0,218, ($>0,05$), nilai persepsi risiko (X2) sebesar 0,307 ($>0,05$) dan nilai *bias overconvidence* (X3) sebesar 0,82 ($>0,05$) dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedisitas atau asumsi uji heteroskedisitas sudah terpenuhi sehingga model regresi dapat dipakai untuk memperkirakan pengaruh keputusan berinvestasi berdasarkan masukan setiap variabel independen.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Table 5. Hasil Uji Multikolinearitas Tabel Coefficients

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	x1	,536	1,865
	x2	,483	2,069
	x3	,570	1,753
a. Dependent Variable: y			

Sumber: Data Diolah, SPSS 26, Januari 2025.

Berdasarkan hasil uji data pada tabel 1.5 diatas dapat dinyatakan bahwa variabel pendapatan (X1) mendapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,536 ($>0,10$) dengan nilai VIF sebesar 1,865 (<10), persepsi risiko (X2) mendapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,483 ($>0,10$) dengan nilai VIF sebesar 2,069 (<10), dan begitu juga *bias overconvidence* (X3) mendapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,570 ($>0,10$) dengan nilai VIF sebesar 1,753865 (<10), dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolonieritas, sehingga memenuhi syarat untuk analisis regresi.

3. Uji Hipotesis

Hasil Regresi Berganda

Model regresi yang didapatkan :

$Y = 1.715 + 0.206X_1 + 0.491X_2 + 0.324X_3$ Persamaan regresi berganda hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (Intercept) Ini berarti bahwa jika nilai X_1 , X_2 , dan X_3 semuanya nol, maka nilai Y diperkirakan sebesar 1.715.
- 2) Koefisien $X_1 = 0.206$ setiap kenaikan 1 unit pada X_1 , dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan Y sebesar 0.206.
- 3) Koefisien $X_2 = 0.491$ setiap kenaikan 1 unit pada X_2 , dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan Y sebesar 0.491.
- 4) Koefisien $X_3 = 0.324$ setiap kenaikan 1 unit pada X_3 , dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan Y sebesar 0.324.

Dari hasil regresi ini, dapat disimpulkan bahwa X_2 memiliki pengaruh paling besar terhadap Y , karena memiliki koefisien paling tinggi (0.491). Jika ingin meningkatkan Y secara signifikan, maka fokus utama harus pada peningkatan X_2 .

Hasil Uji Uji T

Table 6. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstanardized Coefficients		Stdanardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan n)	1.715	1.881		.912	.364
X1	.206	.110	.180	1.881	.063
X2	.491	.120	.412	4.095	.000
X3	.324	.118	.254	2.747	.007
a. Dependent Variable: Y					

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, SPSS 26, Januari 2025.

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi dari setiap variabel, baik variabel independen dan variabel dependen, ditunjukkan sebagai berikut:

1) Pendapatan (X1)

Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,063 < 0,05 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini berarti bahwa variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan dan cenderung negatif terhadap keputusan investasi.

2) Persepsi Risiko (X2)

Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

3) *Bias overconfidence* (X3)

Berdasarkan hasil pengujian uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil 0,05 sehingga H0 ditolak dan H3 diterima. Dengan demikian variabel *bias overconfidence* memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Hasil Uji F

Table 7. Hasil Uji F (Simultan)

Model	ANOVA ^a				Sig.
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	
1 Regression	505.104	3	168.368	37.090	.000 ^b
Residual	422.174	93	4.540		
Total	927.278	96			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Diolah, SPSS 26, Januari 2025.

Berdasarkan dari hasil Uji F diatas, dapat dicatat sebesar 37.090 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil 0,05, Dapat disimpulkan bahwa pendapatan (X1), persepsi risiko (X2) dan *bias overconfidence* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi.

Hasil Uji Koefisien Determinan (R-square)

Table.8. Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.545	.530	2.131
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Sumber: Data Diolah, SPSS 26, Januari 2025.

Hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,530 yang mengindikasikan bahwa 53% variabel keputusan investasi (Y), yang dipengaruhi oleh pendapatan (x1), persepsi risiko (x2) dan *bias overconfidence* (x3). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, variabel pendapatan memperoleh nilai t hitung sebesar 1.881 dan signifikansi sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendapatan (X1) terhadap variabel keputusan berinvestasi. Hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa, dalam konteks investasi syariah di Kota Bengkulu, penelitian ini dan penyajian datanya diperoleh dari calon para investor dengan jumlah sampel sebanyak 97 yang diambil. Hasil uji Validitas dari pertanyaan variabel Pendapatan (X1) semuanya dinyatakan valid. Hal ini didukung oleh penelitian (Rasuma & Rahyuda, 2021) yang berjudul "analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi" mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan pada keputusan investasi perorangan berpengaruh positif, sedangkan pada keputusan investasi individual, pendapatan memiliki pengaruh negatif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa persepsi risiko memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hasil perhitungan uji t menunjukkan variabel pendapatan memperoleh nilai t hitung sebesar 4.095 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi risiko (X2) terhadap variabel keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai persepsi risiko, maka keputusan berinvestasi meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian (Tine Badriatin, dkk, 2022) dengan judul "persepsi risiko dan sikap toleransi risiko terhadap

keputusan investasi mahasiswa” bahwa Persepsi risiko mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Jika persepsi mahasiswa tentang risiko meningkat, keputusan investasi mereka juga meningkat. Semakin baik Persepsi Risiko dan Toleransi Risiko maka semakin baik pula Keputusan Berinvestasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan *bias overconfidence* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Hasil perhitungan uji t, variabel *bias overconfidence* memperoleh nilai t hitung sebesar 2.747 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan adanya pengaruh signifikan antara variabel *bias overconfidence* (X3) terhadap variabel keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, semakin besar tingkat *bias overconfidence*, maka semakin tinggi pula kecenderungan dalam keputusan berinvestasi. Hal ini didukung oleh penelitian (Wahyu & Anggun, 2022) dengan judul “Overconfidence Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Peran Perbedaan Gender” berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *overconfidence bias* memiliki berpengaruh positif terhadap keputusan investasi yang kurang rasional. Dengan kata lain, investor yang mengalami perilaku *overconfidence* cenderung melakukan keputusan investasi yang tidak masuk akal yang pada akhirnya dapat menghasilkan keputusan yang bias.

Hasil dari penelitian mengindikasikan secara bersama-sama faktor pendapatan (X1) persepsi risiko (X2), dan *bias overconfidence* (X3) secara kolektif memengaruhi keputusan berinvestasi (Y) dengan signifikan. Dari analisis yang dilakukan menggunakan SPSS, ketiga variabel tersebut bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi dengan kontribusi sebesar 37.090 dan tingkat signifikansi 0,000, yang berperan dalam membentuk keputusan berinvestasi di pasar modal syariah. Berdasarkan hasil uji t, variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan berinvestasi adalah persepsi risiko, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang paling kecil dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh yang paling kuat dalam menentukan keputusan investasi dibandingkan dengan *bias overconfidence* (0,007) dan pendapatan (0,063). Dengan kata lain, dalam konteks investasi syariah di Kota Bengkulu, calon investor lebih mempertimbangkan risiko yang mereka persepsikan sebelum mengambil keputusan investasi, dibandingkan dengan faktor pendapatan atau kecenderungan *bias overconfidence*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fahrur Rozi (2023) dimana variabel mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan untuk berinvestasi dalam simpanan emas pegadaian syariah, sementara persepsi risiko memiliki efek negatif. Di sisi lain, pendapatan tidak mengindikasikan pengaruh yang kuat terhadap keputusan berinvestasi dalam simpanan emas pegadaian syariah. Dengan demikian pendapatan yang ditetapkan dapat meningkatkan daya tarik dan memperkuat keputusan berinvestasi.

SIMPULAN

Pendapatan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah, karena tingkat signifikansi 0,063 lebih tinggi dari 0,05. Persepsi risiko secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah, dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. *Bias overconfidence* secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah, dengan tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Pendapatan, persepsi risiko dan *bias overconfidence* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam berinvestasi, karena nilai signifikansi keseluruhan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan tidak berpengaruh secara parsial, namun dalam analisis bersama dengan variabel lainnya, tetap memberikan kontribusi dalam model penelitian. Pelaku pasar modal syariah perlu lebih fokus pada strategi komunikasi risiko dan pengelolaan perilaku investor, khususnya dalam mengurangi dampak bias kognitif seperti *overconfidence*. Selain itu, meskipun pendapatan tidak berpengaruh secara langsung, segmen dengan pendapatan yang beragam tetap perlu diperhatikan dalam pendekatan pemasaran dan edukasi investasi, karena tetap berperan dalam model keputusan investasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I Gede, dan Pertama Yudiantara, 2023. 'Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan', 12.1 (2023), 1-10
- Ahad, Subagyo, Simanjutak Rusli, dan Irianto Alexdaner, 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Risiko*, Mitra Wacana Media (2020), 6
- Ahmad, dan Muslimah, 2021. 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', *Proceedings*, 1.1 (2021), 173-86
- Ahdani, Irhan 2022. 'Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Harga Barang Terhadap Perilaku Konsumsi Pada Pelaku Umkm Di Kawasan Wisata Religi Sugihwaras Pemalang', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 1-109 (h.17)
- Ainun, A. Nur Asri, 'Pengaruh Illusion Of Control, Overconfidence Dan Emosi Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Muda Di Kota Makassar', Skripsi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2019, 133
- Alfatah, Dhika, dan Nour Farozzi, 2024. 'Penyelenggaraan Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal Studi Pada Bidang Penanaman Modal PTSP Provinsi Bengkulu', *Jurnal STIA Bengkulu: Committe to Administration for Education Quality*, 10.1 (2024), 107-16
- Antara.co.id, "OJK Sebut Pasar Modal Bengkulu Tumbuh Kuat Hingga Juni 2024", 26 Agustus 2024 <<https://www.antaranews.com/berita/4287719/ojk-sebut-pasar-modal-bengkulu-tumbuh-kuat-hingga-juni-2024>> (Diakses 11 September 2024)

- Amalia, Rezha Nur, Ragil Setia Dianingati, dan Eva Annisaa', 2022. 'Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi', *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2.1 (2022), 9-15
- Anggraini, Fitria Dewi Puspita, Aprianti, Vilda Ana Veria Setyawati, dan Agnes Angelia Hartanto, 2022. 'Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6491-6504
- Annisak, Fadillah, Humairo Sakinah Zainuri, dan Siti Fadilla, 2024. 'Peran Uji Hipotesis Penelitian Perbdanigan Menggunakan Statistika Non Parametrik Dalam Penelitian', *Al Itihadu Junral Pendidikan*, 3.1 (2024), 105-15
- Apdani, Irpan, 2022. 'Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Harga Barang Terhadap Perilaku Konsumsi Pada Pelaku Umkm Di Kawasan Wisata Religi Sugihwaras Pemalang', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022)
- Arsi, Dani, 2021. 'Langkah-Langkah Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS', Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad,, 1-8
- Aulia, Syafira Nurul, 2024 'Pengaruh Persepsi Dan Pendapatan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Dengan Literasi Keuangan Syariah Sebagai Variable Moderasi' (Studi Kasus Pengusaha Muslim Di Wilayah DKI Jakarta)', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Badriatin, Tine, Lucky Radi Rindaniyana, dan Wilman San Marino, 2022. 'Persepsi Risiko Dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa', *Jurnal Perspektif*, 20.2 , 158-63
- Basri, Hasan, Muhammad Yulian Ma'mun, dan Lola Malihah, 2023. 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen', *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.1 (2023), 99-113
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, dan Happri Novrizza Setya Dhewantoro, 2022. 'Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta', Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn, 9.2 (2022), 99-113
- Dedi, Suhdani, 2023. 'Pengaruh Efikasi Diri Dan Kreatifitas Belajar Terhadap Sikap Ilmiah IPA (Survei Pada SMP Islam Swasta I Kota Bekasi)', 4.3 (2024), 123-34
- Eka Dwi lestari, 2024. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi Syariah Mahasiswa Di Kabupaten Banyumas Melalui Aplikasi Ajaib Dengan Locus Of Control Sebagai Variable Moderasi', (Skripsi UIN Hrof.K.H Saifuddin Zuhri Hurwokerto,
- Endah Mudiyatul Kustinah, dan Fauzatul Laily Nisa, 2024. 'Strategi Pengembangan Pasar Modal Syariah Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Syariah', *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1.3 , 240-47
- Fadila, Nur, Goso Goso, Rahmad Solling Hamid, dan Imran Ukkas, 2022. 'Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, Dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda', *Owner*, 6.2 , 1633-1643

- Fridana, Ifdana Ogix, dan Nadia Asdanimitra, 2020. 'Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya)', *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4.2 , 396
- Furohman, Arif, Siti Nadiya Safitri, dan Hoirul Anam, 2023. 'Investasi Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Investment Of Sharia Shares In Indonesia Stock Exchange Representative In Sharia Law Economic Perspective', *JURNAL Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2.2, 111-24
- Githa Widyastuti, Katarina, dan Murtanto, 2024. 'Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Overconfidence Bias, Loss Aversion Bias, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4.1 (2024), 309-18,
- Hermayanti, Theresia Lounggina Luisa Peny, Alvonso Fanisius Gorang, dan Mesak Yamres Awang, 2022. 'Pengaruh Karakteristik Individu, Disiplin Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Etos Kerja Pegawai Pada Badan Pusat Statistik Di Kabupaten Alor', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 8.23 (2022), 755-66
- Imron Maulana Pradipta, dan Yuniningsih, 2023. 'Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Galeri Feb Univessitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah*, 6.3), 1207-15
- Janna, Nilda Miftahul, dan Herianto, 2021. 'Artikel Statistik Yang Benar', *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 2021, 1-12
- Juniantasari, Fira 2021 'Pengaruh Risk Tolerance, Overconfidence Dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Galeri Investasi Syariah UIN Raden Intan Lampung)', *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), 399-405
- Lisdayanti, Rossidha, dan Luqman Hakim, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi Syariah Produk Investasi Syariah Dan Modal Minimal Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Bank Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Surabaya', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.1 (2021), 13-28
- Lubis, Ali Topan, 'Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Islam', *JIFF: Jurnal Islamic Banking Finance*, 1.1.1 (2020), 54
- Maghfirah, Izzata, Christian Wiradendi Wolor, dan Rd Tuty Sariwulan, 'Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa', *Berajah Journal*, 3.1 (2023), 59-74,
- Natalie, Tiara, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Pada Pemabayaran Elektronik Terhadap Minat Menggunakan Ulang Gopay (Studi Kasus Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma)', *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1.1 (2019), 830-38
- Nuraini Rachmawati, Eka, dan Ab Mumin Bn Ab Ghani, 'Hubungan Keuntungan Dengan Risiko Dalam Perspektif Fiqih Aplikasinya Pada Institusi Keuangan Islam', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking dan Finance*, 3.2 (2020), 95-107

- Nurani, Alfida Tegar, Adi Setiawan, dan Bambang Susanto, 'Perbandingan Kinerja Regresi Decision Tree Dan Regresi Linear Bergdana Untuk Prediksi BMI Pada Dataset Asthma', *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6.1 (2023), 34–43
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan), "Statistik Pasar Modal Indonesia", 26 November 2024 <<https://pasarmodal.ojk.go.id/News/Detail/20636>> (Diakses, 11 September 2024)
- Perkasa, Siti Nurchayati dan Didin Hikmah, 'Peran Illusion of Control, Literasi Keuangan Dan Bias Overconfidence Dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Dipasar Modal', *Jurnal Bina Bangsa*, 17.2,1139-1152
- Pramono, Agus, Teppei Jordy L'ga Tama, dan Teguh Waluyo, 'Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 Kva Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov', *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)*, 4.2 (2021), 213–16
- PT. Bursa Efek Indonesia,"Ikhtisar Dan Sejarah Bei",<<https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei>> (Diakses,02 Maret 2025)
- Ragil Andanita, Septian, Susi Indriyani, dan Wisnu Mahendri, 'Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Cv. Zam - Zam Jombang)', *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 16.2 (2021), 881–90
- Rahayu, Reka, dan Ratnawati Susanto, 'Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4.2 (2018), 220–29
- RDIS, "Bengkulu-RDIS-IDX", <<https://rdis.idx.co.id/id/rep-offices/bengkulu>>(Diakses, 02 Maret 2025)
- Saivasan, Rangapriya, and Madhavi Lokhande, 'Influence of Risk Propensity, Behavioural Biases and Demographic Factors on Equity Investors' Risk Perception', *Asian Journal of Economics and Banking*, 6.3 (2022), 373–403
- Sharen, Gabriela, dan Nanik Linawati, 'Pengaruh Financial Literacy Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Generasi Millenial Di Indonesia Article Info ABSTRAK', *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 01.01 (2023), 1–07
- Sudirman, Wahyu Febri Ramadhan, dan Anggun Pratiwi, 'Overconfidence Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Peran Perbedaan Gender', *Muhammadiyah Riau Accounting dan Business Journal*, 3.2 (2022), 081–092
- Sudrajat, Didi, Muhammad Amsal Sahban, Sulaminingsih Sulaminingsih, Pipit Rahayu, I Wayan Karang Utama, dan Rezki Novianti, 'Pelatihan Penggunaan Aplikasi Spss Dalam Pengolahan Data Peneliti', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.4 SE-Articles (2024), 6014–18
- Sugianto, Muhammad Luqman El Hakim, dan Dea Sarah Sati Hana'an, 'Manajemen Risiko Pada Investasi Bisnis Properti Syariah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10.1 (2024), 702
- Syahnur, Khaerunnisa Nur Fatimah, dan Syarief Dienan Yahya, 'Studi Faktor

- Determinan Keputusan Investasi Generasi Milenial Pada Aset Kripto', *AkMen JURNAL ILMIAH*, 19.2 (2022), 144–53
- Tumewu, Ferdindan, 2019. 'Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech', *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6.2 (2019), 133–45
- Wibowo, Afran Radian, 2020. 'Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Malang)', (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2020)
- Wijaya, Mohamad H.P., 2013. 'Promosi, Citra Merek, Dan Saluran Distribusi Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Terminix Di Kota Manado', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1.4 (2013), 105–14
- Yoldana, M.Arsyi, dan Yulistia Devi, 2023. 'Dinamika Kreatif Manajemen Strategis Dinamika Kreatif Manajemen Strategis', *Dinamika Kreatif Manajemen Strategis*, 06.1 (2023), 105
- Zelfia, Mella, Putu Yani Pratiwi, Ika Yanuarti, Wim Prihanto, Silvi Adiningtyas, Luqman Hakim, dan dkk, 2022. Pengaruh Pengetahuan, Modal Investasi Awal, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Untuk Berinvestasi Di Ipot (Studi Pada Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Ar- Raniry),' (Srskpsi | , Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Bdana Aceh 2022)